

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sub bab di atas, peneliti menemukan bagaimana dinamika psikologis orientasi masa depan pada remaja akhir yang diasuh oleh orang tua tunggal akibat perceraian.

Proses pembentukan orientasi masa depan yang terjadi pada ruang lingkup keluarga diawali dengan keinginan dan harapan untuk memiliki keluarga yang utuh dan sempurna mungkin. Keinginan tersebut bisa dikatakan sebagai pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik karena tidak ingin mengalami hal serupa orang tuanya. Pada fase remaja akhir, individu masih harus melakukan tugas-tugas perkembangannya dan cenderung memfokuskan diri untuk ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan daripada ruang lingkup keluarga.

Pada ruang lingkup pendidikan, remaja mulai menaruh perhatian penuh untuk prestasi atau pencapaian dalam bidang akademik. Individu pada fase remaja akhir sudah mampu berpikir secara rasional untuk membentuk skema perencanaan dan melakukan evaluasi dalam proses mencapai tujuan-tujuannya pada ruang lingkup pendidikan. Hal ini serupa dengan ruang lingkup pekerjaan, individu pada fase remaja akhir dituntut mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan sudah menentukan ke arah mana karirnya di masa depan. Remaja seharusnya mendapat bimbingan dan dukungan penuh dari ke dua orang tua dalam setiap pengambilan keputusan dan aktivitas terkait pembentukan orientasi masa

depannya. Hubungan yang baik antara ayah dan ibu dapat menjadi motivasi tersendiri bagi sebagian remaja, terlebih pada remaja korban perceraian orang tua.

Pembentukan tiga ruang lingkup orientasi masa depan pada remaja akhir yang diasuh oleh orang tua tunggal akibat perceraian memiliki aspek yang sama yaitu faktor determinasi atau faktor yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan partisipan. Faktor yang berpengaruh besar adalah faktor internalnya terkait dengan harapan dan tujuan yang lebih baik di masa depan dan faktor eksternal terkait dukungan dan bimbingan dari orang tua. Bagi sebagian remaja, perceraian orang tua dapat menjadi pelajaran dan motivasi tersendiri dalam membentuk orientasi masa depan, tidak semua anak-anak korban perceraian orang tua adalah anak yang tidak memiliki masa depan yang terarah dan berperilaku buruk.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya mengenai dinamika orientasi masa depan pada remaja yang diasuh orang tua tunggal akibat perceraian, diharapkan dapat mengembangkannya secara lebih mendalam dan difokuskan pada masing-masing ruang lingkup. Contohnya seperti meneliti lebih luas dan rinci tentang ruang lingkup pekerjaan yang fokus terhadap pengembangan karir yang dilakukan remaja akhir korban perceraian.

2. Dapat dilakukan penelitian serupa dengan menambah jumlah partisipan atau responden dan membahas lebih luas proses pembentukan orientasi masa depan dan dinamika yang terjadi pada remaja akhir yang diasuh oleh orang tua tunggal akibat perceraian.